

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama beberapa tahun terakhir, tercatat adanya pertumbuhan signifikan dalam partisipasi mahasiswa muda dalam berbagai inisiatif kewirausahaan. Pendorong bagi mahasiswa muda untuk terlibat dalam usaha mereka sendiri adalah kemajuan teknologi dan akses yang lebih mudah terhadap informasi. Banyak mahasiswa yang telah berhasil dalam menjalankan usaha mereka, dengan penelitian oleh Bosma et al., (2020) menunjukkan bahwa semakin muda seorang pengusaha, semakin tinggi peluang kesuksesannya dalam mengelola usahanya. Keberwirausahaan semakin menjadi fokus penting dalam konteks Indonesia saat ini, di mana masalah pengangguran dan kemiskinan masih menjadi perhatian utama.

Pengangguran merupakan permasalahan serius yang melanda banyak negara di seluruh dunia, terutama di kalangan pemuda dan mahasiswa. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan mahasiswa dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan ketidakstabilan sosial karena dapat menghasilkan dampak negatif seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketegangan sosial. Namun, di sisi lain, berwirausaha muncul sebagai salah satu solusi yang diadopsi oleh sebagian mahasiswa sebagai respons terhadap tantangan pengangguran ini. Semakin banyak mahasiswa yang tertarik untuk memulai usaha mereka sendiri sebagai alternatif dari mencari pekerjaan konvensional. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma dari pekerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Dengan memulai usaha sendiri, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan wirausaha, meningkatkan inovasi, dan menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri serta orang lain. Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan angka pengangguran di Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Gambar 1.1 Angka Pengangguran RI 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan tren pengangguran RI dalam 5 tahun terakhir yang membahas tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dalam rentang waktu Februari 2017 hingga Februari 2022. Menunjukkan grafik garis yang digunakan untuk menampilkan data pengangguran, meliputi angka absolut dalam jutaan orang serta persentase terhadap total penduduk usia kerja. Puncak pengangguran tercatat pada Agustus 2020 dengan jumlah tertinggi mencapai 9,7 juta orang atau setara dengan 7,07%. Namun, grafik juga menunjukkan tren penurunan yang berlangsung secara bertahap sejak Agustus 2020 hingga Februari 2022. Setiap titik pada garis grafik dilengkapi dengan label bulan dan tahun

pengukuran tingkat pengangguran. Informasi tambahan menyediakan data terkini, seperti pada Februari 2022, total pengangguran mencapai 6,9 juta orang atau setara dengan 4,94% serta paling banyak pengangguran berasal dari lulusan SMA dan SMK, dengan rincian jumlah pengangguran untuk setiap tingkat pendidikan. Dalam hal ini pengangguran masih menjadi permasalahan yang serius di Indonesia khususnya para generasi muda baik pelajar atau mahasiswa yang masih kesulitan mencari pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan kerja berwirausaha.

Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi seharusnya mampu menjadi solusi untuk mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pembelajaran kewirausahaan. Perguruan tinggi harus mampu berperan aktif dalam aktivitas kewirausahaan sebagai mitra komersialisasi dari hasil penelitian-penelitian dosen bahkan mahasiswa, serta penyediaan program *mentoring* dan jaringan platform yang berkontribusi terhadap hadirnya infrastruktur *startup* dengan melatih generasi wirausahawan baru (Hasan, 2020).

Minat dipandang sebagai faktor utama yang mendahului perilaku, dan membimbing perilaku secara terencana dan disengaja ketika ada peluang (Ajzen & Fishbein, 2020). Konsepsi minat terhadap berwirausaha secara konsisten dijelaskan melalui Teori Perilaku Berencana (*Theory Planned Behavior*). (Neves & Brito, 2020). Terdapat tiga faktor yang memengaruhi pembentukan minat, yakni sikap pribadi (*personal attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kendali perilaku. Semakin positif sikap dan norma subyektif seseorang, dan semakin besar kontrol yang dirasakannya, semakin kuat minat individu tersebut dalam melaksanakan perilaku yang diinginkan.

Ir. Ciputra, seorang pengusaha sukses Indonesia dan pendiri Ciputra Group, mengategorikan wirausaha menjadi beberapa jenis berdasarkan motivasi dan karakteristik. Beberapa jenis wirausaha menurut Ir. Ciputra antara lain: *necessity entrepreneur*, yang berwirausaha karena kebutuhan dan keterpaksaan untuk bertahan hidup; *replicative entrepreneur*, yang meniru model bisnis yang sudah ada dengan harapan dapat meraih kesuksesan yang serupa; dan *innovative entrepreneur*, yang menciptakan dan mengembangkan produk, layanan, atau model bisnis baru yang inovatif dan memiliki nilai tambah tinggi. Ciputra juga menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menjalankan wirausaha, serta semangat untuk terus belajar dan berkembang.

Minat berwirausaha dikalangan mahasiswa dapat di dorong oleh adanya mentoring dan dukungan social, (Nabi et al., 2021; Rusly & Puspitowati, 2023; saino, 2019; Septiawati, 2018).

Mentor umumnya orang yang memiliki sifat-sifat tertentu atau berada dalam posisi otoritas, dan yang ramah mengawasi individu yang lebih muda sehingga ia dapat mengambil manfaat dari dukungan dan saran mentor (Santosa & Natsir, 2015). Dalam kewirausahaan, mentoring merupakan sebuah relasi dukungan di antara individu yang baru memulai (*mentee*) yang memiliki sedikit atau belum memiliki pengalaman dalam dunia kewirausahaan, dan seorang pengusaha yang telah berpengalaman (dikenal sebagai mentor), yang bertujuan untuk membantu mentee dalam pengembangan pribadi dan keterampilan kewirausahaan mereka.

Peran mentor menjadi sangat signifikan dalam memberikan pembelajaran informal dan pelatihan kepada mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari mereka untuk

mengembangkan ide, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun melalui program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau bahkan oleh program pemerintah. Perguruan tinggi yang dilengkapi dengan inkubator bisnis seharusnya memiliki tanggung jawab untuk menyediakan dan mempersiapkan mentor yang memiliki pengalaman dan keterampilan yang relevan dalam mendukung program kewirausahaan mahasiswa.

Tugas inkubator bisnis ini mencakup persiapan mentor dari internal perguruan tinggi, seperti dosen-dosen yang mengajar kewirausahaan, serta praktisi dari industri mitra, yang dapat memperkuat keterampilan wirausaha mahasiswa. Tujuan dari program *mentoring* ini adalah untuk membangun fondasi usaha, mengembangkan keterampilan pengembangan usaha, dan diharapkan juga mendapatkan sumber pendanaan yang berkelanjutan melalui program lainnya untuk memperkuat usaha mahasiswa dalam berwirausaha.

Lingkungan perguruan tinggi bagi mahasiswa sebagai tempat untuk menemukan kursus dan program pelatihan kewirausahaan serta layanan untuk mempromosikan kewirausahaan (Laguia Gonzalez et al.,2019). Perguruan tinggi memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi sikap mahasiswa tentang kemampuan kewirausahaan yang diikuti sikap positif terhadap kewirausahaan sehingga memberikan efek lebih kuat pada niat berwirausaha (Alshebami et al.,2020). Pada akhirnya, lingkungan perguruan tinggi bukan hanya menyediakan mentor bagi mahasiswa tapi juga menjadi tempat awal mengenal karir kewirausahaan dan kehidupan kerja.

Selanjutnya dukungan sosial juga menjadi faktor lain yang mewujudkan

minat berwirausaha (Handayani & Darmawan, 2023), terutama dukungan yang diberikan oleh individu yang memiliki hubungan sosial yang dekat dengan orang yang menerima dukungan tersebut. Bentuk dukungan ini bisa berupa informasi, perilaku tertentu, atau pun bantuan materi yang membuat individu yang menerima dukungan tersebut merasa dihargai, diperhatikan, dan bernilai. Minat berwirausaha mahasiswa biasanya muncul karena memperoleh dukungan dari lingkungan terdekat mereka (teman sebaya, keluarga).

Dukungan sosial dapat memberikan rasa nyaman dan dapat membantu mahasiswa untuk menentukan tindakannya. Dukungan sosial diberikan agar dapat memberikan perlindungan dalam bentuk dukungan moril, materi yang diberikan kepada seseorang ketika memilih berwirausaha. Ketika berwirausaha mahasiswa membutuhkan dukungan sosial yang lebih tinggi. dimana mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan lebih mudah untuk meraih keberhasilan ketika berwirausaha (Handayani & Darmawan, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Pengaruh *mentoring* dan dukungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mentoring terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ?

2. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh mentoring terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, Pendampingan atau mentoring kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa, memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung antusiasme mahasiswa untuk belajar, dan mendorong minat berwirausaha, sikap mandiri, dan pengembangan kreativitas.
2. Bagi Peneliti, Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan peneliti memanfaatkan apa yang di pelajari selama masa perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Hasil pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendampingan kewirausahaan, dukungan sosial pada mahasiswa terhadap minat berwirausaha, dengan upaya membangun minat berwirausaha pada mahasiswa, serta kaitan antara keduanya, dengan bagaimana mentoring berhasil dilaksanakannya untuk membangun minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Lebih dari itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan. hususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis uiversitas malikussaleh. Ini berarti bahwa ilmu akan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, yang berarti bahwa ilmu akan terus menawarkan solusi dan jalan keluar untuk masalah yang muncul dari zaman ke zaman.